

# HUBUNGAN KEPEMIMPINAN MAHASISWA DALAM ORGANISASI DENGAN PRESTASI AKADEMIK

## The Relationship of Student Leadership in The Organization to Academic Achievement.

Anindhita Ratna Fadhila<sup>1</sup>, Wiwik Kusumastuti<sup>2</sup>

1. Program Pendidikan Dokter 2012, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta,

Email: [dhitafadhila@gmail.com](mailto:dhitafadhila@gmail.com)

2. Dosen Program Studi Pendidikan Dokter, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

### ABSTRACT

**Background:** One concept in the theory of Five Star Doctor is to be a community leader. It shows as a doctor is important to have leadership skills. The ability to lead can be honed at college by becoming the leader of the college organization. But by becoming a leader, the student must also be balanced in managing academic affairs which is to maintain a Grade Point Average (GPA) remains good. This study was conducted to determine the relationship of student leadership in organizations with academic achievement.

**Methods:** This research used an analytic observational method with cross sectional study. It used a modified Servant Leadership Questionnaire (SLQ) questionnaires. The study involved 64 students of the Faculty of Medicine and Health Sciences Universitas Muhammadiyah Yogyakarta as the respondents. Dropout occurs because the respondents could not be reached when the research took place so that it became 57 respondents who were divided into 29 students who had been the leader and 28 students who had never been a leader. Data analysis was performed using the Chi Square test.

**Results:** Data processing results show the value of Asymp.Sig (2-sided) is 0.637 means that  $p > 0.05$  it can be concluded that  $H_0$  is accepted, which means "student leadership in the organization is not related to academic achievement." The study also shows that the majority of respondents have GPA at moderate levels that range from 2.51 to 3.50, and the majority of students in the leader group displayed strongly behavior of assisting followers to grow and succeed in the style of servant leadership.

**Conclusion:** There is no relationship between student leadership to academic achievement in students of the Faculty of Medicine and Health Sciences Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

**Keywords:** leadership, academic achievement, GPA

## INTISARI

**Latar Belakang :** Salah satu konsep dalam teori *Five Star Doctor* adalah menjadi pemimpin komunitas. Hal ini menunjukkan seorang dokter penting untuk memiliki kemampuan kepemimpinan. Kemampuan memimpin dapat diasah dalam organisasi di bangku perkuliahan dengan menjadi pemimpin organisasi. Namun dengan menjadi pemimpin, mahasiswa tersebut juga harus seimbang dalam mengatur urusan akademiknya yaitu menjaga Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) tetap baik. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan kepemimpinan mahasiswa dalam organisasi dengan prestasi akademik.

**Metode :** Penelitian ini menggunakan metode observasional analitik dengan rancangan *cross sectional study*. Menggunakan kuesioner *Servant Leadership Questionnaire (SLQ)* yang dimodifikasi. Penelitian ini melibatkan 64 mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sebagai responden. Terjadi *dropout* karena responden tidak bisa dihubungi saat penelitian berlangsung sehingga menjadi 57 responden yang terbagi menjadi 29 mahasiswa yang pernah menjadi pemimpin dan 28 mahasiswa yang belum pernah menjadi pemimpin. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji *Chi Square*.

**Hasil :** Hasil pengolahan data menunjukkan nilai *Asymp.Sig (2-sided)* sebesar 0,637 berarti  $p > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, yang artinya “kepemimpinan mahasiswa dalam organisasi tidak berhubungan dengan prestasi akademik.” Penelitian ini juga menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki Indeks Prestasi Kumulatif di tingkat sedang yaitu rentang 2,51-3,50 dan mayoritas mahasiswa dalam kelompok pemimpin menampilkan secara kuat perilaku membantu pengikut untuk tumbuh dan sukses dalam gaya kepemimpinan yang melayani.

**Kesimpulan :** Tidak ada hubungan antara kepemimpinan mahasiswa dengan prestasi akademik pada mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Kata kunci : kepemimpinan, prestasi akademik, IPK

## PENDAHULUAN

Kepemimpinan telah menjadi suatu daya tarik besar untuk banyak peneliti di seluruh penjuru dunia. Penelitian-penelitian tentang kepemimpinan dari para akademisi menghasilkan beragam pendekatan teoretis yang berbeda untuk menjelaskan kompleksitas proses kepemimpinan.<sup>1</sup> Definisi kepemimpinan dalam (Northouse P. G., 2013) adalah proses di mana individu memengaruhi sekelompok individu untuk mencapai tujuan bersama.

Pemimpin (*leaders*) adalah orang yang melaksanakan kepemimpinan, dan mereka yang diperintah oleh orang yang melaksanakan kepemimpinan itu disebut sebagai pengikut (*followers*). Proses kepemimpinan membutuhkan keterlibatan pemimpin dan pengikut.

Pemimpin memerlukan pengikut dan pengikut memerlukan pemimpin.<sup>2</sup>

Saat ini banyak profesional kurang berkompotensi untuk menghasilkan kerja sama tim yang efektif, dan mereka tidak menerapkan kemampuan kepemimpinan yang efektif untuk mengubah sistem kesehatan. Teori profesionalisme yang berpusat pada pasien dan berbasis pada tim telah banyak dibahas, namun memiliki kekurangan dalam membahas kepemimpinan, motivasi, dan dalam menepati janji. Meskipun kepemimpinan dapat muncul dari semua tingkatan profesi, hampir semua pemimpin paling sukses dari sektor kesehatan adalah para profesional dengan pendidikan sarjana. Para profesional, karena itu, memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk memperoleh kompetensi khusus dan untuk melakukan fungsi-

fungsi di luar tugas teknis murni, seperti kerja sama tim, perilaku etis, analisis kritis, mengatasi ketidakpastian, penyelidikan ilmiah, mengantisipasi dan merencanakan masa depan, dan yang paling penting kepemimpinan sistem kesehatan yang efektif.<sup>3</sup> Pentingnya kepemimpinan untuk seorang dokter tercantum dalam teori *Five Star Doctor*. Dapat menjadi pemimpin komunitas merupakan salah satu peran yang harus bisa dilakukan oleh dokter, selain berperan menjadi penyedia layanan, pengambil keputusan, komunikator, dan manajer agar dapat menjadi dokter bintang lima.<sup>4</sup>

Selain itu terdapat bukti yang jelas tentang hubungan antara kepemimpinan dan berbagai hasil penting dalam pelayanan kesehatan, termasuk kepuasan pasien, angka kematian pasien, kinerja keuangan

organisasi, kesejahteraan staf, keterlibatan, omset dan ketidakhadiran kerja, dan kualitas keseluruhan perawatan.<sup>5</sup> Hal-hal tersebut menunjukkan hubungan dan pentingnya kepemimpinan dalam dunia kesehatan.

Kemampuan kepemimpinan dapat diasah saat di bangku perkuliahan dengan mengikuti organisasi ataupun dengan menjadi pemimpin organisasi tersebut. Namun, mahasiswa tersebut juga tidak boleh lupa dengan tugas utamanya sebagai mahasiswa yaitu belajar dan menjaga agar Indeks Prestasi Kumulatif tetap baik. Berdasarkan latar belakang itulah penelitian tentang hubungan antara kepemimpinan mahasiswa dalam organisasi dengan prestasi akademik perlu dilakukan.

## BAHAN DAN CARA

Disain dari penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan secara observasional analitik dan menggunakan metode *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada bulan November 2015 sampai Desember 2015. Sampel penelitian ini sebanyak 57 orang karena terdapat 7 mahasiswa yang *loss of contact* saat penelitian berlangsung. Sehingga *total sampling* penelitian ini adalah 64 orang sesuai dengan pendapat (Gay & Diehl, 1992) yang menyatakan bahwa, jika penelitiannya komparatif, sampel minimumnya adalah 30 subjek per kelompok.<sup>6</sup> Alasan peneliti mengambil 64 orang sebagai *total sampling* adalah karena di FKIK

UMY terdapat 16 organisasi, lalu dari tiap organisasi diambil masing-masing dua mahasiswa yang pernah menjabat sebagai pemimpin sehingga sampel kelompok mahasiswa pemimpin terdiri dari 32 mahasiswa dari angkatan 2012-2013 yang diambil secara *Purposive Sampling*, dan untuk kelompok mahasiswa bukan pemimpin diambil 32 mahasiswa dari angkatan 2012-2013 pada keempat prodi FKIK UMY, yaitu prodi Kedokteran Umum, Kedokteran Gigi, Farmasi, dan PSIK, yang diambil dengan teknik *Snowball Sampling* berisi para mahasiswa yang tidak pernah berkecimpung dalam organisasi perkuliahan, dengan ketua angkatan sebagai sumber awal rekomendasi responden. Jumlah mahasiswa bukan pemimpin menyesuaikan jumlah mahasiswa pemimpin agar jumlah sampel

berimbang di masing-masing kelompok.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner *Servant Leadership Questionnaire* (SLQ) yang dimodifikasi untuk melihat kesesuaian gaya kepemimpinan yang melayani pada mahasiswa serta IPK mereka. Kuesioner SLQ diadaptasi dari luar negeri sehingga sebelum digunakan dilakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu.

Data dianalisis menggunakan uji *Chi Square* karena penelitian ini adalah penelitian korelatif tidak berpasangan dengan melihat hubungan korelasi antar variabel. Variabel pertama adalah kepemimpinan mahasiswa dalam organisasi yang terdiri dari dua kategori yaitu pemimpin dan bukan pemimpin. Variabel yang kedua adalah IPK yang terdiri dari tiga

kategori yaitu  $< 2,5$ ;  $2,5 - 3,5$ ; dan  $> 3,5$ . Tingkat kepercayaan yang digunakan 95% dan  $P < 0,05$ , artinya hipotesis akan diterima jika  $P < 0,05$ .

## **HASIL**

Hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta diperoleh 57 responden yang terdiri dari 29 mahasiswa yang pernah menjadi pemimpin, dan 28 mahasiswa yang belum pernah menjadi pemimpin.

Dari data yang diperoleh selama penelitian, kemudian dilakukan uji statistik menggunakan aplikasi SPSS. Sebelum diolah, dilakukan uji normalitas dan didapatkan hasil  $p < 0,05$  yang berarti sebaran data penelitian ini tidak normal.

**Tabel 1.** Karakteristik responden pada kelompok mahasiswa pemimpin

Karakteristik		Bukan Pemimpin	
		Jumlah	Persentase (%)
Usia	20-21 tahun	20	35
	22-23 tahun	8	14
Jenis Kelamin	Laki-laki	9	16
	Perempuan	19	33
Tahun Angkatan	2010	0	0
	2011	0	0
	2012	25	44
	2013	3	5
Prodi	KU	13	23
	KG	8	14
	Farmasi	3	5
	PSIK	4	7
Waktu Belajar	1-2 jam	16	28
	3-4 jam	11	19
	>5 jam	1	2

Sumber : Data Primer

Analisis yang digunakan adalah uji *Chi Square* untuk melihat korelasi antar variabel tidak berpasangan dengan sebaran data tidak normal. Pada Tabel 4, menunjukkan hasil uji *Chi Square* dengan tingkat kemaknaan 95% diperoleh nilai 0,637 yang berarti lebih besar dari nilai signifikansi (P) yaitu 0,05. Hal ini

menunjukkan bahwa kepemimpinan mahasiswa dalam organisasi tidak berhubungan dengan prestasi akademik

**Tabel 2.** Karakteristik responden pada kelompok mahasiswa bukan pemimpin

Karakteristik		Pemimpin	
		Jumlah	Persentase (%)
Usia	20-21 tahun	13	23
	22-23 tahun	16	28
Jenis Kelamin	Laki-laki	20	35
	Perempuan	9	16
Tahun Angkatan	2010	1	2
	2011	9	16
	2012	16	28
	2013	3	5
Prodi	KU	13	23
	KG	9	16
	Farmasi	4	7
	PSIK	3	5
Waktu Belajar	1-2 jam	25	44
	3-4 jam	3	5
	>5 jam	1	2

Sumber : Data Primer

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa mayoritas mahasiswa yang pernah menjadi pemimpin mengadakan acara berskala nasional saat masa kepemimpinannya yaitu

sebanyak 11 orang (38%), acara berskala internasional sebanyak 7 orang (24%), acara berskala regional sebanyak 4 orang (14%), dan acara berskala institusi sebanyak 7 orang (24%).

**Tabel 3.** Skala acara yang pernah diadakan kelompok mahasiswa pemimpin

		Jumlah	Persentase (%)
Skala	Internasional	7	24
	Nasional	11	38
Acara	Regional	4	14
	Institusi	7	24
Total		29	100

Sumber : Data Primer

SLQ terdiri dari tujuh perilaku. Setiap empat pernyataan mewakili satu perilaku dari kepemimpinan yang melayani.

**Tabel 4.** Hubungan kepemimpinan dengan Prestasi Akademik

		IPK						Total	P
		< 2,5		2,5 – 3,5		> 3,5			
		n	%	n	%	n	%		
Pemimpin Organisasi	Pemimpin	2	6,9	19	65,5	8	27,6	29	0,637
	Bukan Pemimpin	3	10,7	20	71,4	5	17,9		
Total		5	8,8	39	68,4	13	22,8	57	

Sumber : Data Primer

**Tabel 5.** Perilaku membantu pengikut tumbuh dan sukses dalam kepemimpinan yang melayani

		Jumlah	Persentase (%)
Nilai	Tinggi	18	62
	Sedang	11	38
	Rendah	0	0
	Sangat Rendah	0	0
	Total	29	100

Sumber : Data Primer

Sehingga untuk melakukan penilaian masing-masing perilaku, keempat pertanyaan dalam perilaku tersebut harus valid dan reliabel. Setelah melakukan uji validitas dan reliabilitas, hanya satu dari tujuh perilaku dalam Kepemimpinan yang Melayani yang lulus uji tersebut.

Perilaku yang dimaksud adalah perilaku dimana pemimpin membantu pengikut untuk tumbuh dan sukses. Responden yang dipakai hanya dari kelompok pemimpin yaitu mahasiswa yang pernah menjadi pemimpin organisasi. Hasil yang didapat adalah 18 responden (62%) menampilkan secara kuat perilaku ini dan 11 responden (38%) cenderung menampilkan perilaku ini secara sedang.

## **DISKUSI**

### **1. Karakteristik Responden**

#### **a. Usia**

Berdasarkan karakteristik responden dari segi usia responden didapatkan rentang dari 20-23 tahun. Hal ini wajar karena usia 18 tahun sampai 25 tahun disebut sebagai usia mahasiswa sebenarnya. Pada usia

tersebut mahasiswa digolongkan dalam masa dewasa awal.<sup>7</sup>

#### **b. Jenis Kelamin**

Dari jenis kelamin pada kelompok pemimpin didominasi oleh responden laki-laki sebanyak 20 orang (69%) dan hanya 9 responden (31%) wanita. Banyaknya laki-laki sebagai pemimpin sesuai dengan beberapa bukti empiris yang menunjukkan bahwa lebih sedikit perempuan yang mempromosikan diri sendiri untuk posisi kepemimpinan dibandingkan laki-laki.<sup>8</sup> Sedangkan berkebalikan pada kelompok bukan pemimpin, didapatkan hasil dominan pada wanita 19 responden (68%), sisanya sebanyak 9 responden (32%) laki-laki.

#### **c. Tahun Angkatan**

Pada tahun angkatan didapatkan rentang dari 2010-2013. Penelitian ini

mempunyai responden dari kakak angkatan yang telah lulus agar dapat memenuhi jumlah data yang dibutuhkan. Sedangkan hanya memakai responden sampai angkatan 2013 karena angkatan 2014 dan 2015 tidak memenuhi kriteria inklusi yaitu sudah pernah memimpin organisasi selama 1 tahun.

#### **d. Prodi**

Terdapat 4 prodi di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (FKIK) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yaitu Kedokteran Umum (KU), Kedokteran Gigi (KG), Farmasi, dan PSIK. Penelitian ini mengambil organisasi-organisasi yang berjalan hanya di lingkungan FKIK sehingga responden yang didapat berasal hanya dari empat prodi tersebut.

#### **e. Waktu Belajar**

Dilihat dari karakteristik waktu belajar tidak terlihat perbedaan yang signifikan antara kelompok pemimpin dengan kelompok bukan pemimpin. Dari kelompok pemimpin menunjukkan dominasi waktu belajar pada 1-2 jam sebanyak 25 responden (86%). Sedangkan pada kelompok bukan pemimpin juga menunjukkan dominasi waktu belajar pada 1-2 jam sebanyak 16 responden (57%) memiliki waktu belajar 1-2 jam. Mahasiswa dari kedua kelompok menunjukkan sama-sama hanya memiliki waktu belajar yang sedikit.

## **2. Analisis hubungan kepemimpinan mahasiswa dalam organisasi terhadap prestasi akademik**

Dalam penelitian ini didapatkan hasil dari kelompok pemimpin terdapat 2 responden (6,9%) dengan

IPK < 2,5; 19 responden (27,6%) dengan IPK diantara 2,5 – 3,5; 8 responden (14%) dengan IPK > 3,5. Sedangkan dari kelompok bukan pemimpin terdapat 3 responden (10,7%) dengan IPK < 2,5; 20 responden (71,4%) dengan IPK diantara 2,5 – 3,5; 5 responden (17,9%) dengan IPK > 3,5. Setelah diuji dengan *Chi Square* didapat nilai 0,637 yang berarti lebih besar dari nilai signifikansi (P) yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara IPK pemimpin dengan bukan pemimpin. Dengan begitu hipotesis H0 diterima yaitu kepemimpinan mahasiswa dalam organisasi tidak berhubungan terhadap prestasi akademik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kepemimpinan mahasiswa dalam organisasi dengan prestasi akademik pada mahasiswa

Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Dari analisis korelasi dapat diketahui bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna.

Hubungan yang tidak bermakna pada penelitian ini menunjukkan bahwa menjadi pemimpin sebuah organisasi tidak memiliki hubungan dengan tinggi rendahnya IPK yang didapat mahasiswa. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jwang, 2011) menunjukkan bahwa melayani sebagai pemimpin klub tidak berdampak negatif terhadap kinerja akademik siswa meskipun kegiatan kepemimpinan dalam klub sering membutuhkan waktu tambahan dan mungkin membuat jadwal bersaing antara waktu yang dibutuhkan untuk

kegiatan klub dan waktu yang diperlukan untuk belajar.<sup>9</sup>

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya IPK mahasiswa adalah pembagian waktu belajar.<sup>10</sup> Dalam penelitian ini juga terlihat bahwa mayoritas responden dari kelompok pemimpin maupun dalam kelompok bukan pemimpin memiliki waktu belajar 1-2 jam. Dari kelompok pemimpin sebanyak 25 responden (86%). Sedangkan pada kelompok bukan pemimpin sebanyak 16 responden (57%). Tidak terlihat perbedaan signifikan pada waktu belajar pada kedua kelompok dan berarti mereka sama-sama memiliki waktu belajar yang sedikit. Dengan demikian, waktu belajar bukanlah faktor yang besar dalam mempengaruhi tinggi rendahnya IPK mahasiswa.

Jika melihat dari macam skala acara yang pernah diadakan oleh mahasiswa pemimpin, terlihat bahwa mayoritas mengadakan acara berskala nasional saat masa kepemimpinannya yaitu sebanyak 11 orang (38%), acara berskala internasional sebanyak 7 orang (24%), acara berskala regional sebanyak 4 orang (14%), dan acara berskala institusi sebanyak 7 orang (24%). Membuat acara berskala nasional pasti membutuhkan tanggung jawab lebih besar, koordinasi yang lebih luas, dan lebih banyak hal yang harus dipikirkan. Dengan begitu beban yang didapat dalam mengadakan acara berskala nasional lebih besar daripada mengadakan acara berskala institusi. Namun, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa prestasi akademik mahasiswa aktivis sebelum dan selama mengikuti kegiatan

kemahasiswaan sebagian besar mengalami peningkatan prestasi dan hanya sebagian kecil yang mengalami penurunan prestasi. Dalam penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa peningkatan dan penurunan prestasi tidak sepenuhnya disebabkan karena aktivitas mengikuti kegiatan kemahasiswaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi adalah pengalaman dan ilmu baru saat berorganisasi, pemikiran lebih kritis karena organisasi, faktor dosen dan mata kuliah, serta masalah pribadi. Sehingga besar kecilnya skala acara yang pernah diadakan mahasiswa saat masih memimpin bukanlah faktor besar dalam mempengaruhi tinggi rendahnya IPK mahasiswa.<sup>11</sup>

Hasil dari penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rofiq, 2013) menunjukkan ada pengaruh positif dan signifikan antara

aktivitas berorganisasi terhadap prestasi belajar.<sup>12</sup> Perbedaan hasil penelitian ini dikarenakan bedanya jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian. Jumlah sampel dalam penelitian (Rofiq, 2013) adalah 153 mahasiswa sedangkan dalam penelitian ini hanya 57 mahasiswa. Kualitas dan kuantitas sampel akan sangat menentukan kualitas hasil dari suatu penelitian.<sup>13</sup>

Dari berbagai gaya kepemimpinan yang tersedia, peneliti memilih untuk meneliti gaya Kepemimpinan yang Melayani pada kelompok pemimpin yang berisi responden yang pernah menjadi pemimpin organisasi. Peneliti memilih meneliti gaya kepemimpinan ini daripada gaya kepemimpinan transformasional ataupun gaya kepemimpinan etis dikarenakan peneliti tidak bisa mendapatkan

kuesioner MLQ (*Multi-factor Leadership Questionnaire*) agar dapat meneliti gaya kepemimpinan transformasional, sedangkan pada gaya kepemimpinan etis merupakan

Setelah melalui uji validasi dan reliabilitas, hanya satu dari tujuh perilaku yang dapat diteliti yaitu perilaku dimana pemimpin membantu pengikut untuk tumbuh dan sukses. Hasil yang didapat adalah 18 responden (62%) menampilkan secara kuat perilaku ini dan 11 responden (38%) cenderung menampilkan perilaku ini secara sedang. Perilaku ini merujuk pada pengetahuan akan tujuan pribadi dan profesional dari pengikut, serta membantu mereka untuk mencapai tujuan itu. Pemimpin yang melayani membuat perkembangan karier pengikut sebagai prioritas, termasuk mendampingi pengikut dan memberi

teori kepemimpinan yang masih baru dan dalam tahap awal pengembangan sehingga tidak memiliki temuan penelitian tradisional yang kuat sebagai dukungan empiris.

mereka bantuan. Dengan membantu pengikut untuk tumbuh dan sukses berarti membantu individu tersebut menjadi orang yang memiliki aktualisasi diri dan mencapai potensi penuh mereka.<sup>14</sup>

Terdapat beberapa keterbatasan yang dialami peneliti selama melakukan penelitian. Keterbatasan utama terjadi saat pembagian kuesioner. Peneliti tidak bisa mengawasi langsung saat responden mengisi kuesioner sehingga responden tidak bisa bertanya jika kesulitan menjawab dan bisa menimbulkan perbedaan penafsiran dalam memahami maksud pertanyaan. Selanjutnya adalah

terdapat beberapa responden yang tidak bisa dihubungi saat penelitian berlangsung padahal sebelumnya mereka sudah menyatakan bersedia menjadi responden sehingga akhirnya mereka masuk ke dalam kategori *dropout*.

## **KESIMPULAN**

1. Mayoritas mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dalam kelompok pemimpin dan bukan pemimpin sama-sama memiliki Indeks Prestasi Kumulatif di tingkat sedang yaitu rentang 2,51-3,50.
2. Tidak terdapat hubungan antara kepemimpinan mahasiswa dalam organisasi dengan prestasi akademik.
3. Mayoritas mahasiswa dalam kelompok pemimpin

menampilkan secara kuat perilaku membantu pengikut untuk tumbuh dan sukses dalam gaya kepemimpinan yang melayani.

## **A. Saran**

1. Bagi peneliti lain

Semoga penelitian ini bisa menjadi sumber referensi yang bermanfaat dan bisa menjadi inspirasi peneliti lain untuk membuat penelitian serupa namun dapat lebih baik dengan memperbesar jumlah sampel agar hasil penelitian lebih akurat.

2. Bagi Institusi Kesehatan

Bagi pihak fakultas, dekanat maupun mahasiswa tidak perlu takut IPK menjadi buruk dikarenakan memilih menjadi pemimpin organisasi ataupun aktif

dalam organisasi. Dengan mengikuti organisasi bisa memperluas pertemanan dan juga dapat melatih jiwa kepemimpinan dan *soft skill* yang nantinya akan dibutuhkan dalam lingkungan kerja sebagai tenaga medis.

#### DAFTAR PUSTAKA

- 1,14 Northouse, P. G. (2013). *Leadership: Theory and Practice, 6th edition*. California: SAGE Publications, Inc.
- 2 Burns, J. M. (1978). *Leadership*. New York: Harper & Row.
- 3 Frenk, J., Chen, L., Bhutta, Z. A., Cohen, J., Crisp, N., Evans, T., & Fineberg, H. (2010). Health professionals for a new century: transforming education to strengthen health systems in an interdependent world. *Education of Health Professionals for the 21st Century: A Global Independent Commission, 1923-1958*.
- 4 Boelen, C., 1993. *THE FIVE-STAR DOCTOR : An asset to health care reform?*. Geneva, WHO.
- 5 West, M., Armit, K., Loewenthal, L., Eckert, R., West, T., & Lee, A. (2015). *Leadership and Leadership Development in Health Care: The Evidence Base*. London: Faculty of Medical and Management.
- 6 Gay, L. R., & Diehl, P. L. (1992). *Research Methods for Business and Management*. New York: MacMillan Publishing Company.
- 7 Suci, R. (2008). Perbedaan self-regulation pada mahasiswa yang bekerja dan mahasiswa yang tidak bekerja. *Jurnal Ilmiah Psikologi 1*, 34-48.
- 8 Bowles, H. R., & McGinn, K. L. (2005). Claiming authority: Negotiating challenges for women leaders. In D. M. Messick, & R. M. Kramer, *The psychology of leadership: New perspectives and research* (pp. 191-208). Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum.
- 9 Jwang. (2011). *Student Leadership and Academic Performance*. Sacramento: Office of Institutional Research, California State University.
- 10 Daely, K., Sinulingga, U., & Manurung, A. (2013). ANALISIS STATISTIK FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INDEKS PRESTASI MAHASISWA. *Saintia Matematika*, 483-494.

- 11 Widayanto, A. (2012).  
*KARAKTERISTIK PRESTASI  
AKADEMIK MAHASISWA  
AKTIVIS ORGANISASI  
INTRAKAMPUS DI FAKULTAS  
ILMU SOSIAL DAN EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI  
YOGYAKARTA*. Yogyakarta:  
Universitas Negeri Yogyakarta.
- 12 Rofiq, M. N. (2013).  
*PENGARUH AKTIFITAS  
BERORGANISASI TERHADAP  
INDEKS PRESTASI BELAJAR  
MAHASISWA JURUSAN KSDP  
FIP UNIVERSITAS NEGERI  
MALANG*. Malang: Universitas  
Negeri Malang.
- 13 Sutopo. (2012). *Penentuan  
Jumlah Sampel dalam  
Penelitian*. Semarang: STIE  
Dharmaputra Semarang.